

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX-A SMPN 21 Bengkulu Utara melalui penggunaan bahan ajar berbasis template cerpen. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar ini secara efektif membantu siswa memahami struktur cerpen, menyusun cerita dengan lebih runtut, serta mengekspresikan ide secara kreatif.

Pada siklus pertama, siswa mulai memahami dasar-dasar struktur cerpen seperti orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan koda. Template yang digunakan memberi arahan yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa yang sebelumnya kebingungan dapat memulai dan mengembangkan cerita secara sistematis. Namun demikian, hasil pada siklus I masih menunjukkan keterbatasan dalam aspek konflik dan penyelesaian cerita. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,12, dan hanya 15 dari 32 siswa (46,87%) yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah.

Sebagai respons terhadap hasil tersebut, tindakan diperbaiki pada siklus kedua dengan menambahkan contoh cerpen lengkap, memperdalam bimbingan guru, serta menyempurnakan pertanyaan pemandu dalam template. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa tidak hanya menulis dengan struktur utuh, tetapi juga menunjukkan kreativitas dalam

menyusun konflik, penyelesaian cerita, serta menyampaikan pesan moral. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,31 dan sebanyak 27 siswa (84,37%) mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini membuktikan bahwa bahan ajar berbasis *template* berfungsi sebagai alat bantu (*scaffolding*) yang efektif dalam memfasilitasi proses berpikir siswa saat menulis cerpen.

Bahan ajar berbasis *template* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen dengan bahan ajar berbasis 5 di kelas IX SMPN 21 Bengkulu utara. Tidak hanya aspek kognitif yang meningkat, sikap siswa terhadap kegiatan menulis pun berubah secara positif. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan bangga terhadap karya yang mereka hasilkan. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan mulai menulis cerita pendek secara mandiri di luar jam pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis *template* cerpen tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membangun budaya literasi dan ekspresi kreatif di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat konstruktif. Pertama, bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menjadikan bahan ajar berbasis *template* sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis yang efektif, khususnya untuk teks naratif seperti cerpen. Guru perlu memberikan bimbingan bertahap dan memberi ruang eksplorasi kepada siswa dalam menulis, agar proses belajar tidak hanya

berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pengembangan berpikir kritis dan imajinasi.

Kedua, bagi siswa, disarankan untuk memanfaatkan bahan ajar ini tidak hanya sebagai alat bantu di kelas, tetapi juga sebagai latihan mandiri di luar kelas. Siswa perlu terus melatih keterampilan menulisnya dengan membaca karya sastra yang beragam dan berusaha menulis secara rutin.

Ketiga, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan literasi, seperti pojok baca, mading sastra, atau penerbitan karya siswa. Sekolah juga disarankan untuk memfasilitasi pelatihan guru dalam menyusun bahan ajar kontekstual dan kreatif, termasuk template untuk jenis teks lainnya.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melanjutkan studi serupa dengan menggunakan pendekatan digital seperti e-template atau platform menulis interaktif. Penelitian juga dapat diperluas pada jenis teks lain, sehingga manfaat bahan ajar berbasis template tidak hanya terbatas pada cerpen, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi pengalaman, fabel, maupun cerita rakyat.

Dengan terlaksananya tindakan ini, diharapkan pendekatan pembelajaran berbasis template tidak hanya meningkatkan capaian belajar, tetapi juga menjadi salah satu jalan untuk menghidupkan kembali semangat literasi, imajinasi, dan ekspresi kreatif dalam diri peserta didik.